
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI DESKRIPTIF PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Oleh
Siti Rahmalia Natsir
Universitas Muhammadiyah Buton
Email: rahmalianatsir20@gmail.com

Article History:

Received: 22-01-2025

Revised: 07-02-2025

Accepted: 25-02-2025

Keywords:

Kurikulum Merdeka
Belajar, Deep
Learning,
Mathematics Learning

Abstract: *The independent curriculum is still in the stage of adjustment and implementation in schools. The discourse on changing the independent curriculum to a deep learning approach is a challenge for schools that are in the adjustment stage with the independent curriculum. Currently, schools need to quickly evaluate the implementation of the independent curriculum in order to face the deep learning approach. This research aims to find out the application of mathematics learning in the independent learning curriculum and to find out the deep learning approach within the framework of the independent learning curriculum in the application of mathematics learning in elementary schools. The structure of the independent learning curriculum is intracurricular learning, co-curricular learning and extracurricular learning. The focus in this research is on intracurricular learning. This research method uses mixed methods where mixed methods are a form of triangulation. The instruments used are questionnaires and structured interviews. The results of the study explain that the implementation of Merdeka Curriculum in this school has been aligned with the principles of Deep Learning, which emphasises creativity, critical thinking, and the use of technology in the learning process*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa sejak dini dengan menekankan pada pengembangan karakter, materi pokok, dan kompetensi siswa. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar telah dilaksanakan dengan optimal namun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan terutama menanamkan minat anggota sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan dan teknologi (Rahayu et al., 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka masih banyak kekurangan dan hambatan, dimana kunci keberhasilan kurikulum ini yaitu kepala sekolah dan para guru harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan (Zakso, 2023).

Kurikulum merdeka belajar telah diimplementasikan pula pada sekolah-sekolah dasar di kepulauan Buton, salah satunya pada Sekolah Dasar Negeri 34 Buton. Pada SDN 34 Buton

implementasi kurikulum merdeka sudah maksimal dilaksanakan oleh para perangkat sekolah namun hambatan terbesar yang dialami yaitu adaptasi terhadap teknologi dan penguasaan penggunaan teknologi. Hal ini ditunjukkan dari 17 orang guru, terdapat 35% tenaga pengajar atau guru yang mampu menguasai teknologi dengan maksimal. Sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar masih banyak hambatan dan kekurangan yang terjadi dilapangan baik dari SDM maupun sarana dan prasarana.

Kurikulum merdeka menawarkan banyak kesempatan pembelajaran, memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi ajar secara menarik dan memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang penting serta mengembangkan karekater siswa. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler, mengoptimalkan konten guna peserta didik lebih mendalami konten, dan penguatan kompetensi (Qurniawati, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan beragam macam pembelajaran intrakurikuler agar siswa memiliki pemahaman konsep dan kompetensi yang baik (Jannah et al., 2022). Merdeka belajar membangun kompetensi siswa agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan (Suryani et al., 2023). Penerapan kurikulum tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator di dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran menciptakan suasana menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, kreatif dan inovatid sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran (Annisa Alfath et al., 2022).

Memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mendalami konsep secara menarik dan menyenangkan merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar. *Deep Learning* meningkatkan peran aktif siswa, merangsang minat dan kesadaran belajar, dan mengembangkan kemampuan belajar siswa secara mendalam (Kong & Hao, 2022). Pendekatan *Deep Learning* memungkinkan siswa untuk belajar aktif dan menyenangkan sehingga membantu meningkatkan kemampuan inti siswa (Sumanti & Aulia, 2018). Pembelajaran mendalam dapat secara aktif menyesuaikan dengan konten pembelajaran yang berguna untuk memori jangka panjang (Jiang, 2022).

Pentingnya proses pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa lebih mendalam, diperlukan pula dalam pembelajaran matematika. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Pembelajaran ini dikaitkan dengan keterlibatan siswa secara langsung dengan lingkungan belajarnya. Dilihat dari sudut pandang tersebut, kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan memiliki kaitan dengan pendekatan *Deep Learning* yang menjadi rencana pembelajaran saat ini dimana memiliki tujuan yang sama dengan kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran mendalam guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovasi siswa yang dibutuhkan pada kehidupan siswa mendatang.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum Merdeka belajar dan pendekatan *Deep Learning* dalam kerangka kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika. Variabel yang berbeda yaitu *Deep Learning* dalam kerangka kurikulum Merdeka belajar belum ditemukan atau belum banyak yang mengangkat variabel tersebut. Hal ini memiliki kontribusi pada bidang pendidikan khususnya peralihan pendekatan pembelajaran dari sebelumnya ke pembelajaran saat ini.

METODE

Struktur kurikulum merdeka belajar yaitu pembajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran intrakurikuler. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran dimana metode campuran merupakan bentuk triangulasi (Noble & Heale, 2019). Metode penelitian dilakukan sesuai dengan bentuk triangulasi yaitu pertama triangulasi sumber dimana menguji data dari sumber informan yang akan diambil datanya (Nurfajriani et al., 2024). triangulasi sumber diperoleh dengan menggunakan angket yang berisi pengalaman responden mengenai prospeks pembelajaran intrakurikuler yang telah diimplementasikan hal ini untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar. Triangulasi sumber juga diperoleh dengan mereview sumber-sumber yang berkaitan dengan *Deep Learning* untuk mendapatkan deskripsi pendekatan *Deep Learning* dalam kerangka kurikulum Merdeka belajar yang telah diterapkan. Kedua yaitu triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan teknik wawancara.

Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis dengan cara pertama reduksi data yaitu menggolongkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Kedua menyajikan data sesuai dengan hasil reduksi data, yaitu gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dan gambaran pendekatan *Deep Learning* dalam kerangka kurikulum Merdeka belajar. Ketiga penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Tenaga pengajar di SD Negeri 34 Buton berjumlah 18 orang tenaga pengajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas tinggi yang terdiri dari 3 orang guru kelas dan kepala sekolah SD Negeri 34 Buton. Pemilihan Sekolah SD Negeri 34 Buton dilakukan dengan alasan karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak dan dalam tahap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

Intrumen penelitian ini yaitu angket dan wawancara terstruktur. Intrumen angket berisi pemahaman terhadap implementasi pembelajaran matematika mulai dari perencanaan, strategi pembelajaran, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan instrument wawancara yang digunakan untuk mendalami setiap indikator yang terdapat pada angket penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

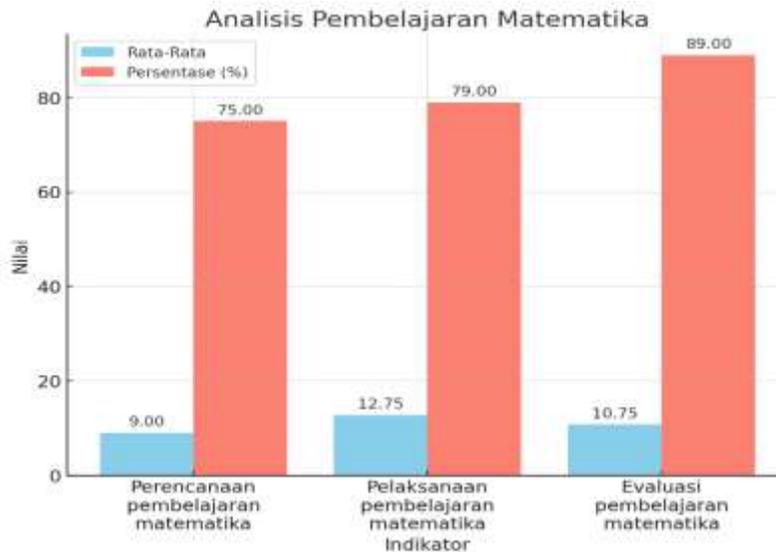
Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan instrument angket pemahaman penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika, yang terbagi atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh 3 orang guru kelas dan kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran Merdeka belajar. Hal ini dilihat dari para guru memahami tujuan dan prinsip dasar kurikulum Merdeka belajar dan langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran matematika.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Pemahaman Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori	Persentase
1.	Perencanaan pembelajaran matematika	9	Baik	75%
2.	Pelaksanaan pembelajaran matematika	12,75	Baik	79%

3.	Evaluasi pembelajaran matematika	10.75	Baik	89%
----	----------------------------------	-------	------	-----



Gambar 1. Grafik Pemahaman Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil angket menunjukkan pemahaman penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika pada kategori baik yang terlihat pada **Tabel 1** dan **Gambar 1**. Tahap pelaksanaan terdiri dari 4 pernyataan sehingga memiliki rata-rata yang berbeda dengan tahap perencanaan dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap pembelajaran yang memiliki presentase paling tinggi mengenai pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman guru terhadap perencanaan dan membuat instrument evaluasi pembelajaran sudah baik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran matematika menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap strategi dan model pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan pembelajaran matematika menunjukkan nilai yang paling rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan pada tahap perencanaan pembelajaran baik pada pembuatan perangkat ajar, penggunaan media, sarana dan prasarana ataupun penggunaan teknologi yang kurang optimal.

Selain dari data hasil angket, penelitian ini data juga berasal dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah. Wawancara dengan Kepala Sekolah berisi tentang kebijakan dan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sementara itu, wawancara dengan guru kelas berisi tentang pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika. Berikut **Tabel. 2** yang berisi hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang telah direduksi berdasarkan fokus penelitian.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek	Hasil Wawancara
1	Persiapan Sekolah	Sekolah telah menyiapkan modul ajar, buku pegangan guru dan siswa, serta perangkat teknologi seperti laptop untuk guru dan Chromebook untuk siswa. Guru mendapatkan pelatihan melalui berbagai kegiatan seperti PMM, IHT, workshop, dan rapat dewan guru
2.	Penerapan Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan secara bertahap mulai dari kelas I dan IV, kemudian kelas II dan V dan kelas III dan VI. Pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan materi serta metode pembelajaran. Teknologi mulai diterapkan dalam pembelajaran. 2. Guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran dan membangun kemandirian serta kreativitas siswa. Sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, P5, olahraga, keagamaan, serta pengenalan budaya dan keterampilan, seperti daur ulang dan pembuatan makanan tradisional. Hal ini didukung oleh tersedianya fasilitas media pembelajaran dan akses internet (WiFi) dari dinas yang mempermudah guru dalam mencari referensi dan belajar teknologi.
3.	Evaluasi Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kurikulum merdeka telah berjalan baik sesuai harapan. Guru memahami prinsip-prinsip kurikulum, siswa lebih aktif, kompetensi meningkat, sarana dan prasarana tersedia, serta penilaian berfokus pada proses dan kemajuan belajar. 2. Beberapa orang tua kurang menerima program pembelajaran, sehingga perlu dilakukan sosialisasi melalui rapat komite. Guru awalnya mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi, tetapi akhirnya dapat beradaptasi. Siswa juga masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi.

Implementasi kurikulum Merdeka belajar di SDN 34 Buton yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mulai dari tahap persiapan yaitu mengikut sertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka belajar. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi guru dan siswa dengan Chromebook sebagai bagaian dari adaptasi teknologi.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SDN 34 Buton dilakukan dengan beberapa

tahap dan menfokuskan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada penerapan kurikulum Merdeka belajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai digunakan oleh guru sebagai bagian dari adaptasi teknologi dimana fasilitas ini didukung oleh pemerintah setempat. Penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika guru mengaitkan dengan konteks yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan konteks lokal. Seperti pengenalan budaya dan makan tradisional yang berkaitan dengan matematika digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan jual beli yang berkaitan dengan menghitung untung dan rugi diimplementasikan dalam keterampilan siswa yang dibentuk dalam kegiatan pengenalan budaya.

Kepala sekolah SDN 34 Buton juga melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah dilakukan sebagai bagian dari refleksi pembelajaran untuk penerapan ke tahap berikutnya. Pada prinsipnya perangkat sekolah telah maksimal menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran matematika mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Namun terdapat beberapa kendala seperti guru kesulitan dalam penguasaan teknologi sebagai bagian dari media pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Kelas

No.	Aspek	Hasil Wawancara
1	Perencanaan Pembelajaran	Persiapan pembelajaran didukung oleh sarana prasarana dari sekolah (buku pegangan, media elektronik, akses internet) serta modul pembelajaran dan pelatihan dari Kemendikbud melalui platform Merdeka Belajar.
2.	Penerapan Pembelajaran	Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, mengaitkan materi dengan situasi nyata, dan menggunakan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan diskusi. Menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, berbasis situasi nyata, proyek, diskusi, dan permainan peran. Metode yang diterapkan berfokus pada pengalaman langsung dan observasi. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, observasi fenomena sekitar, bercerita, menggunakan media visual (gambar/video), serta tugas berbasis situasi nyata
3.	Evaluasi Pembelajaran	Terdiri dari evaluasi proses (asesmen awal, penilaian formatif dengan umpan balik, asesmen sumatif dengan proyek akhir/presentasi) dan evaluasi hasil (menilai pencapaian kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan siswa).

Tabel 3 merupakan hasil analisis dari wawancara dengan 3 guru kelas SDN 34 Buton. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru menggunakan modul pembelajaran yang sudah

tersedia dalam *platform* Merdeka belajar. Secara umum persiapan pada pembelajaran matematika mulai dari modul ajar dan media pembelajaran guru bergantung pada apa yang telah disediakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

Dalam penerapan pembelajaran guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga guru secara aktif menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran. Guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan observasi langsung untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berkomunikasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi antar sesama. Guru tidak terbatas pada buku teks tetapi mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menghubungkan konsep abstrak dengan contoh-contoh konkret dari kehidupan sekitar siswa sehingga penyelesaian masalah lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru menggunakan media pembelajaran baik berupa alat peraga maupun yang berbasis visual dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka belajar telah diimplementasikan dengan maksimal oleh para perangkat sekolah, meskipun terdapat kekurangan-kekurangan seperti kemampuan penguasaan teknologi dan sarana prasarana yang belum cukup memadai untuk dilakukan secara serempak pada pembelajaran di kelas. Kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum medeka belajar adalah adanya kemauan dalam melakukan perubahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah dengan melihat potensi yang ada dilingkungan sekolah (Irvansyah, D, et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan arahan dan kebijakan kementerian pendidikan berkaitan dengan implementasi pembelajaran pada kurikulum medeka.

Implementasi kurikulum merdeka belajar guru dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu menyusun modul ajar, membuat dan mengembangkan materi ajar, menyesuaikan strategi dan model pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran (Muharrom et al., 2023). Persiapan guru SDN 34 Buton dalam pembelajaran matematika sudah melalui tahap pelatihan yang diadakan oleh Kementerian pendidikan dan sekolah. Guru memakai modul ajar yang telah disiapkan dalam laman *platform*. Penyusunan atau pembembangan modul ajar tidak dilakukan oleh guru sehingga berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. Hal ini pula akan berdampak dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Penyiapan media pembelajaran pula menggunakan komponen yang telah disiapkan oleh sekolah.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Hal ini dilihat dari cara guru dalam menerapkan model pembelajaran berupa pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan diskusi. Penerapan model pembelajaran tersebut mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa yakni membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum medeka belajar memusatkan keaktifan siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui strategi, metode, dan media pembelajaran inovatif (Nadhiroh S & Anshori I, 2023).

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada implementasi kurikulum 2013 (Rona Muthi Jauzaa et al., 2024). Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kebebasan guru dalam merancang pembelajaran dan kebebasan siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar mengarahkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang tidak luput dari literasi teknologi (Ahmad et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi proses terdiri dari asesmen awal, penilaian formatif dengan umpan balik, asesmen sumatif dengan proyek akhir/presentasi dan evaluasi hasil terdiri dari menilai pencapaian kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Hasil belajar siswa disesuaikan dengan prinsip dan kriteria penilaian. Asesmen formatif dan sumatif yaitu penilaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka belajar (Ramadhani, 2024).

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan minat dan potensi siswa, dimana siswa bebas menentukan minat sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pembelajaran berbasis proyek salah satu pembelajaran yang dikembangkan untuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar memerlukan pembelajaran fleksibel, efektif, dan berbasis teknologi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan bekerjasama di kembangkan dalam model-model pembelajaran tersebut (Zuraini et al., 2024). Pada pendekatan *Deep Learning* yang ditinjau bukan dari perspektif teknologi, *Deep Learning* merupakan pembelajaran mendalam (Merie, 2023).

Deep Learning merupakan pembelajaran yang berkesan, terkait dengan pengalaman real, dibangun oleh kemampuan kognitif dan emosi (Wergin, 2020). *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam dalam taksonomi Bloom berada pada ranah mencipta, mengevaluasi, menganalisis, dan menerapkan. Begitu pula pada kurikulum Merdeka belajar, pada proses pembelajaran kurikulum merdeka menekankan pada berpikir kritis, dimana enam aspek berpikir kritis yaitu interpretasi, inferensi, penjelasan, analisis, evaluasi dan pengaturan diri (Sulistyanto et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka belajar dan *Deep Learning* berfokus pada pengembangan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, dimana pengembangan karakter siswa juga merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Diagram Irisan Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Deep Learning



Gambar 2. Keterkaitan Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan *Deep*

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran di SDN 34 Buton yaitu pembelajaran matematika berpusat pada siswa. Pada pendekatan *Deep Learning* mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dengan melibatkan siswa secara mendalam melalui isu nyata yang bermakna (Fullan et all, 2018). Dalam penerapan pembelajaran matematika di SDN 34 Buton guru mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata siswa seperti konteks lokal, dimana siswa berperan langsung dalam prosesnya seperti kegiatan jual beli. Hal ini pula mendorong kreativitas siswa dalam memilih ide pada proyek yang dikerjakan oleh siswa. Pengembangan kreativitas ada pada konsep kurikulum merdeka maupun pendekatan *Deep Learning*.

Guru pula membentuk siswa kedalam kelompok-kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam kontek *Deep Learning* pembelajaran siswa mengarah pada kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa. Sehingga penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru telah mengaplikasikan bagian dari *Deep Learning*. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang dilakukan oleh guru kelas sejalan dengan komponen kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang termasuk dalam pendekatan *Deep Learning*.

Deep Learning tidak terlepas dari penggunaan teknologi mendalam didalam prosesnya. Pada penerapan kurikulum Merdeka belajar yang diterapkan oleh guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika sudah mulai digunakan oleh guru sebagai bagian dari adaptasi teknologi dimana fasilitas ini didukung oleh pemerintah setempat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi keabstakan dari matematika, sehingga dengan menggunakan teknologi, guru dapat memperlihatkan secara langsung konsep abstrak yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 3. Deep Learning dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar pada SDN 34 Buton

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 34 Buton dalam pembelajaran matematika berfokus pada siswa dengan pendekatan *Deep Learning*, yang mendorong pemikiran mendalam melalui isu nyata yang bermakna. Guru mengaitkan pembelajaran

dengan konteks lokal, seperti kegiatan jual beli, untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proyek. Selain itu, siswa dikelompokkan untuk menyelesaikan masalah guna mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mulai diterapkan sebagai bagian dari adaptasi terhadap perkembangan zaman, membantu menghubungkan konsep abstrak matematika dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah selaras dengan prinsip-prinsip *Deep Learning*, yang menekankan kreativitas, berpikir kritis, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, D. N., Sanjayanti, A., & Setyowati, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains). *Sains Dan Teknologi*, 11(4), 2024–1677.
- [2] Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- [3] Irvansyah, D., Nur Wahyudi, A., & Darumoyo, K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(2), 322–342. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.17213>
- [4] Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- [5] Jiang, S. (2022). ... and Application of Deep Learning Theory in Preschool Education Curriculum Reform From the Perspective of Educational *Psychiatria Danubina*, 34, 713–715. <https://hrcak.srce.hr/file/409754>
- [6] Kong, C., & Hao, W. (2022). ... Teaching Reform of Preschool Education Specialty Based on the Deep Learning Theory From the Perspective of Educational *Psychiatria Danubina*, 34, 636–637. <https://hrcak.srce.hr/file/409696>
- [7] Merie, C. P. (2023). *Grassroots Leadership and The Arts For Social Change*. Director of the Theater of the Oppressed Laboratory (TOPLAB).
- [8] Muharrom, Aslan, & Jaelani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.
- [9] Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- [10] Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- [11] Nurfajriani, W. ., Ilhami, M. ., & Dkk. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- [12] Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.
- [13] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).

- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- [14] Ramadhani, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Smp It Khansa Khalifah Sunggal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3974–3985.
- [15] Rona Muthi Jauzaa, Nurmitasari, N., & Rahman Cahyadi. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Ekspone*, 14(1), 40–47. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i1.1017>
- [16] Sulistyanto, H., Prayitno, H. J., Narimo, S., Anif, S., Sumardjoko, B., & Wardhani, N. W. (2024). A Study of The Use of Augmented Reality in Learning: Impacts on Increasing Students' Critical Thinking Skills. *Asian Journal of University Education*, 20(2), 369–379. <https://doi.org/10.24191/ajue.v20i2.27093>
- [17] Sumanti, S., & Aulia, D. (2018). *International Journal of Education and Management. CRC Publications*, 3(December), 9478.
- [18] Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- [19] Wergin, J. F. (2020). *Deep Learning in a Disorienting World*. Cambridge University Press.
- [20] Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- [21] Zuraini, Z., Nofriati, E., & Hayati, R. (2024). Optimalisasi Model-Model Pembelajaran pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6047–6051. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4624>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN